

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran IPA khususnya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif, baik fisik, mental-intelektual, maupun sosial (kelompok) untuk memahami konsep-konsep IPA, khususnya biologi dalam mengembangkan pembelajaran biologi di kelas, yang diharapkan adalah keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Hanafiah (2009) mengatakan proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilaku dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 13 November 2010 dengan guru Biologi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang terjadi selama ini pada siswa kelas VII-G dalam proses belajar mengajar ditemukan beberapa fakta bahwa minat belajar siswa kurang di duga karena siswa sering mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari kondisi inilah dapat dilihat bahwa siswa sering cenderung pasif yang menyebabkan aktivitas siswa kurang pada saat proses belajar mengajar.

Kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar diduga selama ini guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Kondisi yang seperti ini perlu menggunakan suatu model atau metode yang mengikut sertakan siswa

dalam proses belajar mengajar, salah satu metode yang melibatkan peran siswa yaitu metode *Make a Match*. *Make a Match* adalah suatu metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam belajar, dapat membangkitkan keingintahuan dan memupuk kerja sama dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang berisi konsep materi dengan kondisi yang menyenangkan. Kelebihan dari metode *make a match* adalah suatu metode yang melatih siswa dalam ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan, dan kekurangan dari metode *Make a Match* ini waktu yang sangat cepat dan kurangnya konsentrasi.

Menurut Ramadhan (2008) metode *Make a Match* memberi manfaat bagi siswa, antaranya sebagai berikut:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal

Metode *Make a Match* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif. Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pada sistem penilaian. Penilaian yang selama ini cenderung hanya berpusat pada guru dalam artian siswa tidak dilibatkan, maka perlu adanya keikutsertaan siswa dalam penilaian yaitu dengan menggunakan *Self Assesment*.

Self Assesment adalah sebuah teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik (siswa) dalam menggali, menemukan dan mengemukakan tentang kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berbagai hal, serta mampu untuk menyikapi dan memperbaiki atas segala kekurangan yang ada serta menguatkan dan

mengembangkan lebih lanjut atas segala kelebihannya. Dampak positif dengan adanya *Self Assesment* adalah pihak yang menilai dituntut dengan hati nuraninya, kejujuran dan kejernihan pemikiran untuk menilai kondisi dirinya baik individu maupun institusi (Supriatna, 2009). *Self Assesment* mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari *Self Assesment* itu sendiri, yaitu menumbuhkan rasa percaya diri karena peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri, peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, metode ini mengajak introspeksi diri, dan memberikan motivasi untuk membiasakan dan melatih (Haryati, 2007).

Kelemahan *Self Assesment* sulitnya bersikap jujur karena dianggap sebagai sesuatu yang abstrak, sulitnya mengakui kekurangan, terlalu gengsi dan tidak bersunggu-sungguh, tidak terlalu memikirkan aspek-aspeknya, dan membutuhkan banyak informasi untuk kemudian di analisis. Selain *Self Assesment* dalam proses belajar siswa juga penilai aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang terjadi dalam proses belajar di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang dikemukakan di atas maka peneliti ingin menerapkan metode *Make a Match* untuk mengatasi metode pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dengan menggunakan *Self Assesmen*, *Self Assesmen* disini agar siswa lebih memiliki tanggung jawab atas apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar dikelas. Dari sinilah peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DENGAN SELF**

ASSESMEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII-G SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode *Make a Match* dengan *Self Assesment* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep belajar siswa kelas VII-G di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *Make a Match* dengan *Self Assesment* dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep belajar siswa kelas VII-G di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan senang belajar biologi, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep belajar.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan metode *Make a Match* dengan *Self Assesment* dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep belajar siswa.

3. Bagi peneliti

- 1) Sebagai persiapan , latihan dan menambah pengalaman untuk menjadi calon seorang guru yang profesional.
- 2) Memahami dan mengetahui proses penerapan metode *Make a Match* dengan *Self Assesment* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep belajar.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Untuk mendapat penelitian terarah maka penelitian ini perlu dibatasi.

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada kelas VII-G pada tahun ajaran baru 2011/2012.
2. Metode yang dipakai selama penelitian memakai *Make a Match*.
3. *Self Assesment* adalah suatu penilaian/evaluasi yang berbentuk angket/lembar penilaian diri.
4. Pemahaman konsep diukur pada aspek kognitif dengan menggunakan lembar soal yang sudah dibuat dilakukan postes setelah pembelajaran *make a match*.

5. Aktivitas siswa selama proses belajar dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer atau guru biologi.

1.6 Definisi Istilah

1. *Make a Match* adalah bentuk pengajaran dengan cara mencari pasangan kartu yang telah dimiliki dan pasangan bisa dalam bentuk orang perorangan apabila jumlah siswa banyak, kemudian berhadapan untuk saling menjelaskan makna kartu yang dimiliki (Nadjamudin, 2010).
2. *Self Assesment* adalah sebuah teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik (siswa) dalam menggali, menemukan dan mengemukakan tentang kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berbagai hal, serta mampu untuk menyikapi dan memperbaiki atas segala kekurangan yang ada serta menguatkan dan mengembangkan lebih lanjut atas segala kelebihannya (Supriatna, 2009).
3. Pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep IPA (Abdullah(2007) dalam Ngasti, sri (2009)).
4. Aktivitas belajar adalah keterlibatan intelektual, emosional, fisik, dan mental melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap secara terpadu pada proses belajar mengajar (Sardiman, 2004).